

BAB I

PENDAHULUAN

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut. Laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha. Laba yang berkualitas saat ini dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut di masa mendatang. Laba perusahaan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan ataupun investor. Oleh karena itu, informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Perusahaan merupakan Wajib Pajak Badan (WP Badan) yang memiliki kewajiban setiap tahun untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) kepada Pemerintah (pihak fiskus) atas Penghasilan Kena Pajak (PKP). Dimana Wajib Pajak dan Pemerintah mempunyai perbedaan kepentingan dalam hal pembayaran pajak. Bagi Wajib Pajak Badan, membayar pajak berarti akan mengurangi kemampuan ekonomis Wajib Pajak oleh karena itu, Wajib Pajak Badan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan Pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk menyelenggarakan pemerintahan. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan dalam akuntansi pajak penghasilan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan perpajakan menghasilkan dua jenis perhitungan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan perpajakan).

Adanya perbedaan perhitungan berdasarkan PSAK dan berdasarkan aturan perpajakan, hal ini akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk

memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi bias yang disebut dengan manajemen laba.

Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan aturan berdasarkan PSAK dan peraturan perpajakan yang berbeda. Namun, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan asumsi akuntansi dibandingkan dengan peraturan perpajakan. Dengan adanya keleluasaan tersebut, manajemen akan memilih menggunakan standar akuntansi yang lebih menguntungkan untuk diri sendiri dan perusahaan, salah satunya adalah beban pajak kini yang merupakan pembentuk beban pajak pada laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Philips et al dalam penelitian deviana (2010) Beban pajak kini merupakan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap sekaligus beda waktu. Menurut Suandy (2011) beban Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan Penghasilan Kena Pajak (PKP) dikalikan dengan tariff pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi).

Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain Wajib Pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk

perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan bisa menggunakan peraturan lainnya yang terkait. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak yang merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Upaya manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak ini disebut dengan perencanaan pajak.

Pertimbangan atas adanya pengaruh beban pajak kini dan perencanaan pajak dalam penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan adanya manajemen laba. Manajemen dapat merekayasa informasi yang diberikan dalam laporan keuangan untuk kepentingan diri sendiri atau kepentingan perusahaan. Dengan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan beban pajak kini dan perencanaan pajak sebagai variabel dalam mengetahui adanya praktik manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan pada penelitian ini menggunakan periode selama lima tahun, yaitu tahun 2016-2018. Sektor makanan dan minuman ini dipilih karena saham dari perusahaan adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Hal ini terjadi akibat kebutuhan publik terhadap sektor makanan dan minuman ini, baik itu ketika krisis maupun tidak krisis. Selanjutnya penelitian ini mengambil sampel tahun dari tahun 2016 karena data yang diperlukan pada tahun 2016 ini lebih lengkap dari tahun sebelumnya. Awalnya peneliti ingin membuat penelitian ini dengan sampel tahun dari tahun 2013, karena ditahun 2013 dan 2014 banyak perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya sehingga data yang diperlukan untuk diteliti menjadi lebih sedikit.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel tahun 2016 sampai 2018. Selain itu, Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel beban pajak kini dan perencanaan pajak dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan hasil baik untuk melihat pengaruh variabel yang digunakan dalam mendekteksi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Beban Pajak kini dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018.”



1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban pajak kini terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai perpajakan khususnya mengenai beban pajak kini dan perencanaan

mengenai perpajakan khususnya mengenai beban pajak kini dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi serta menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti semasa kuliah.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat memberikan informasi ataupun masukan bagi instansi terkait terutama kepada pihak manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan, informasi dan masukan untuk membantu memberi gambaran bagi pihak lain atau peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis lebih mendalam.

1.4 **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian- penelitian yang berhubungan, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang diperoleh, variabel penelitian, metode analisis data dengan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi sampel penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang pengumpulan data, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini.

